Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 224 - 237
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 224

PENGARUH FOMO, HERD BEHAVIOR, LOSS AVERSION, DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION (STUDI EMPIRIS MAHASISWA TATA NIAGA POLITEKNIK NEGERI MEDAN)

Putri Larassaty Asmara[1], Abdul Rahman Dalimunthe[2], Selfi Afriani Gultom[3]
Ilham Hidayah Napitupulu[4], Putri Syuhada[5]

[1]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No.1 Kota Medan, Indonesia, (061) 8210436, e-mail: larassatyputri46@gmail.com
[2]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No.1 Kota Medan, Indonesia, (061) 8210436, e-mail: abdulrahmandalimunthe1971@gmail.com
[3]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No.1 Kota Medan, Indonesia, (061) 8210436, e-mail: selfi.gultom09@gmail.com
[4]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No.1 Kota Medan, Indonesia, (061) 8210436, e-mail: ilhamhasan77@yahoo.com
[5]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No.1 Kota Medan, Indonesia, (061) 8210436, e-mail: putrisyuhada@polmed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 16 October 2025
Received in revised form 25 May 2026
Accepted 30 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Fear of Missing Out (FOMO), Herd Behavior, Loss Aversion, and Financial Literacy on the investment decisions of students majoring in Commerce at the Medan State Polytechnic. The phenomenon of increasing the number of young investors, especially from generation Z, emphasizes the urgency of understanding the psychological and cognitive factors that affect investment behavior. The research was carried out with a quantitative approach through a survey method through a structured questionnaire distributed to 129 students in the field of commerce at the Medan State Polytechnic. This study uses a measurement and structural evaluation model with SmartPLS. The results of the study indicate that herd behavior, and financial literacy significantly influence investment decisions, while fear of missing out (FOMO) and loss aversion do not have a significant contribution This study found that students' investment decisions are influenced not only by financial literacy, but also influenced by psychological and social aspects. Thus, increasing financial literacy needs to be done while strengthening understanding of behavioral bias, so that students can make rational and wise investment decisions.
***Keywords**: Fear of Missing Out (FOMO), Herd Behavior, Loss Aversion, Financial Literacy, Decisiion Investment*
.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Fear of Missing Out (FOMO), Herd Behavior, Loss Aversion, dan Financial Literacy terhadap keputusan investasi mahasiswa jurusan Tata Niaga di Politeknik Negeri Medan.

Received October 16, 2025; Revised May 26, 2026; Accepted May 30, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Fenomena peningkatan jumlah investor muda, terutama dari kalangan generasi Z, menekankan urgensi pemahaman mengenai faktor psikologis dan kognitif yang memengaruhi perilaku investasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada 129 mahasiswa bidang tata niaga pada Politeknik Negeri Medan. Studi ini menggunakan model evaluasi pengukuran dan struktural dengan SmartPLS. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa herd behavior, dan financial literacy secara signifikan memengaruhi keputusan investasi, sementara fear of missing out (FOMO) dan loss Aversion tidak memiliki kontribusi yang signifikan Penelitian ini menemukan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi tidak hanya oleh literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi aspek psikologis dan sosial. Sehingga, peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan sekaligus memperkuat pemahaman mengenai bias perilaku, sehingga mahasiswa dapat menentukan keputusan investasi secara rasional dan bijak.
Keywords: Fear of Missing Out (FOMO), Herd Behavior, Loss Aversion, Financial Literacy, Decisiion Investment

1. PENDAHULUAN

Artikel Keputusan investasi dapat dipahami sebagai proses penentuan alokasi dana investor terhadap berbagai instrumen keuangan atau aset berdasarkan informasi, preferensi risiko, dan tujuan keuangan mereka (Hidayat & Pamungkas, 2022). Literasi keuangan, persepsi risiko, serta aspek psikologis termasuk herd behavior, loss aversion, dan kondisi pasar memiliki pengaruh dalam membentuk keputusan investasi (Carolina & Wiyanto, 2023). Dalam konteks Indonesia, meningkatnya jumlah investor dari generasi milenial dan Gen-Z sebesar 81% pada Januari 2022 menunjukkan bahwa kelompok usia ini makin aktif dalam mengambil keputusan investasi CNBC Indonesia, (2022), yang mencerminkan sinyal positif bagi pertumbuhan pasar modal ke depan (Liputan6, 2022). Terlebih, Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 BPS (2021) diproyeksikan akan menjadi kontributor penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan investasi nasional berkat keterlibatan mereka yang meningkat dalam aktivitas pasar modal. Pada era ini, tentu internet telah berkembang secara luas dan dapat diakses dengan mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini membuat mereka menjadi generasi yang lebih ahli dan aktif dalam menggunakan teknologi, sehingga turut memengaruhi perilaku serta cara berpikir mereka yang sangat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan teknologi informasi (Perdana et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya berbagai instrumen investasi berbasis aplikasi, seperti *binary option*, yang menawarkan kemudahan akses serta potensi keuntungan dalam waktu singkat. Namun, di balik daya tarik tersebut, fenomena penipuan berkedok investasi digital semakin marak terjadi, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Dikutip Detik.com (2024) salah satu kasus yang menonjol terjadi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, melibatkan tersangka berinisial MAF, merupakan mahasiswa Kedokteran di perguruan tinggi ternama. Dalam kasus ini, tersangka diduga melakukan penipuan terhadap empat korban termasuk rekan kampusnya sendiri dengan modus penawaran investasi melalui aplikasi Binomo sebuah platform *binary option* yang tidak diakui secara legal oleh otoritas keuangan di Indonesia. Pelaku menjanjikan imbal hasil sebesar 30% per bulan tanpa menyertakan perjanjian tertulis maupun bukti legal lainnya yang lazim dalam praktik investasi yang sah. Akibatnya, para korban mengalami kerugian finansial dengan jumlah mencapai Rp 1,5 miliar. Hal tersebut mencerminkan bagaimana faktor psikologis dan perilaku dapat memengaruhi keputusan investasi individu. Termasuk di antaranya adalah *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu kekhawatiran akan terlewatnya kesempatan peluang investasi yang telah dirasakan pihak lain. Penelitian oleh Idris (2024) menunjukkan bahwa fomo dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi impulsif tanpa pertimbangan matang. Adapun hasil studi lain menunjukkan bahwa *FOMO* memberikan dampak signifikan pada tahapan pengambilan keputusan investasi, terutama pada kelompok investor usia muda (Gupta & Shrivastava, 2022). Hasil analisis penelitian tersebut sejalan dengan Prasaja et al. (2023) FOMO berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, terutama pada investor muda dan mereka yang terpengaruh oleh media sosial atau pasar yang *volatil*. Hasil penelitian lain justru mengindikasikan bahwa *FOMO* berhubungan negatif dengan keputusan investasi, meskipun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan (Rahmawati, 2023).

Selain *FOMO*, *herd behavior* juga menjadi faktor psikologis yang memengaruhi keputusan investasi. Faktor ini menunjukkan bahwa individu cenderung mengikuti tindakan mayoritas tanpa analisis pribadi yang mendalam. Penelitian oleh Gupta & Shrivastava (2022) menunjukkan bahwa *herd behavior* secara signifikan meningkatkan risiko keputusan yang salah, terutama di kalangan investor muda. Namun, terdapat hasil yang berlawanan

menunjukkan bahwa *herd behavior* tidak memengaruhi keputusan investasi (Rahmawati, 2023). Fenomena ini muncul karena responden lebih menitikberatkan pada faktor-faktor spesifik dalam proses proses penentuan keputusan investasi. Temuan tersebut tidak konsisten dengan teori *behavioral finance*, pada dasarnya menjadi landasan dari variabel *herding* (Rahmawati, 2023). Adapun faktor lain yakni *loss aversion* atau kecenderungan untuk lebih takut terhadap kerugian dari pada tertarik dengan keuntungan. Penelitian oleh Rablen (2023) *loss aversion* memang membuktikan bahwa individu yang memiliki tingkat *loss aversion* yang tinggi cenderung menghindari risiko, karena kerugian dirasakan lebih berat dibandingkan keuntungan yang sepadan, sehingga mereka lebih memilih menghindari potensi kerugian daripada mengejar keuntungan yang besar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Gupta & Shrivastava (2022) menyatakan bawa *loss aversion* secara signifikan memengaruhi keputusan investasi, terutama dalam situasi di mana risiko kerugian dipersepsikan lebih besar dari potensi keuntungan.

Selain itu, adapula literasi keuangan yang berkontribusi signifikan terhadap investasi dengan pengaruh sosial yang dapat membuat individu terjebak dalam investasi bodong, artinya semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka menjadi korban penipuan investasi (Sajidah et al., 2023) dan (Nuraeni et al., 2025). Kurangnya literasi keuangan menyebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk memilih produk tabungan atau investasi yang tepat, sehingga membuat mereka rentan terhadap bahaya skema penipuan (Dastin Manurung et al., 2024). Semakin baik pemahaman seorang investor terhadap pengelolaan keuangan, maka keputusan investasi yang diambilnya akan menjadi semakin baik (Gunawan & Wiyanto, 2022). Mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Medan dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap mewakili generasi muda yang potensial di sektor bisnis dan keuangan, terutama mahasiswa tingkat akhir yang telah memperoleh mata kuliah terkait bursa efek dan investasi serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan serta niat menabung (Agus & Yudantara, 2023). Berdasarkan uraian latar belakang, studi ini bertujuan menginvestigasi pengaruh FOMO, *Herding Behavior, Loss Aversion, dan Financial Literacy* terhadap *Investment Decision*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Fear of Missing Out (FOMO)*

Menurut Fitri et al. (2024) *Fear of Missing Out* yaitu kecemasan atau ketakutan yang muncul saat individu ketinggalan informasi baru, termasuk tren, berita, atau kegiatan orang lain. Perilaku ini merupakan perilaku bias yang merupakan perilaku psikologis yang seringkali dialami oleh bayak investor. *Fear of Missing Out (FOMO*) merupakan kecenderungan terpengaruh oleh rasa cemas karena kehilangan pengalaman yang bermakna dari orang lain (Rozgonjuk et al, 2020). Adapun indikator merujuk pada Li et al. (2021) untuk mengukur perilaku *FOMO* yaitu, ketakutan, kecenderungan membandingkan diri, dan kecemasan.

2.2. *Herd Behavior*

Menurut Ayoub & Balawi (2022) herd behavior dalam ekonomi didefinisikan sebagai mengikuti keputusan orang lain daripada membuat keputusan independen. Ini dapat mempengaruhi harga saham dan menciptakan gelembung ekonomi. Herd behaviour mengacu pada kecenderungan individu untuk meniru perilaku orang lain tanpa persetujuan penuh terhadap tindakan tersebut (Zhou & Tu, 2022). Hal ini sering kali menghasilkan tindakan pasar kolektif yang tidak rasional. Adapun indikator herd behavior menurut (Kumari et al., 2020) yaitu, mengikuti keputusan investasi orang lain, bergantung pada rekomendasi orang terdekat, dan mendandalkan media sosial dalam urusan investasi. Setiap indikator ini menunjukkan bagaimana herd behavior bekerja baik secara implisit maupun eksplisit, melalui peniruan keputusan orang lain, pengaruh sosial yang dekat, maupun eksposur terhadap informasi dari media sosial (Kumari et al., 2020).

2.3. *Loss Aversion*

Loss aversion yaitu bias kognitif di mana individu menanggung kerugian lebih menyakitkan dibandingkan dengan kepuasan dari keuntungan yang setara, orang cenderung lebih berat menanggung kehilangan daripada menikmati keuntungan dalam jumlah yang sama (Liu, 2023). Menurut Badri dan Putri (2021), mengemukakan bahwa *loss aversion* merupakan suatu kondisi emosional di mana kerugian yang dialami investor menimbulkan rasa sakit yang lebih dominan dibandingkan rasa senang atas keuntungan yang diperoleh. Dengan kata lain, potensi kerugian menimbulkan tekanan psikologis yang lebih dominan bagi investor daripada manfaat yang

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

ditawarkan oleh keuntungan. Adapun menurut Gupta & Shrivastava (2022) indikator untuk mengukur *loss aversion* yaitu, pengalaman kerugian yang pasti, menghindari kerugian dan investasi dengan keuntungan yang pasti.

2.4. *Financial Literacy*

Menurut Safryani et al. (2020) *Financial literacy* ialah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan secara menyeluruh, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan untuk periode waktu singkat maupun panjan. *Financial literacy* adalah kemampuan individu untuk mengatur keuangan pribadi secara rasional sesuai dengan wawasan keuangan yang dikuasai (Supeni et al., 2023). Literasi keuangan yang memadai mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk dan manfaat keuangan. Adapun indikator *financial literacy* menurut Choerudin et al. (2023) pada bukunya yang berjudul literasi keuangan merupakan, pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi, pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman resiko, perencanaan keuangan jangka panjang dan perilaku keuangan. Dengan mengacu pada kedelapan indikator tersebut, literasi keuangan dapat diukur secara lebih komprehensif dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

2.5. *Investment Decision*

Menurut Zakaria & Megawati, (2022) Keputusan investasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan terkait penentuan kebijakan dalam penanaman aset atau modal, yang diharapkan mampu memberikan laba atau profit di kemudian hari. Keputusan investasi mencakup proses pertimbangan risiko, tujuan finansial, dan pemahaman terhadap produk investasi (I. A. Putri & Hudaya, 2024). Menurut Helena et al. (2021), ada serangkaian pengukuran yang dapat diterapkan untuk melihat apakah seseorang sudah mampu mengambil keputusan investasi secara bijak yaitu, mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan, the *time factor* (jangka waktu), keamanan investasi, resiko investasi, tingkat pengembalian dan nilai waktua uang dan likuiditas.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh *Fear of Missing Out* (*FOMO*) Terhadap Investment Decision

Studi Maisaroh, (2024);Akbar et al. (2018) telah mengaitkan fomo dengan perilaku kawanan dan kecenderungan berdasarkan perasaan iri terhadap keberhasilan orang lain. Penelitian lain menegaskan bahwa fomo memiliki pengaruh signifikan yang mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi dengan terburu-buru, demi mengejar prestasi yang sejajar dengan rekan kerja dan lingkungan mereka (Shiva et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fomo memengaruhi perilaku investasi dengan cara yang signifikan, menemukan bahwa fomo meningkatkan pengambilan keputusan impulsif di kalangan investor ritel (Gupta & Shrivastava, 2022). Dalam teori *Behavioral Finance*, fomo adalah bias emosional yang membuat individu merasa khawatir kehilangan peluang yang menguntungkan, bahkan tanpa analisis yang rasional. Kesimpulannya, fomo secara signifikan meningkatkan kecenderungan investor untuk mengambil keputusan investasi yang impulsif dan kurang terencana. Hal ini terjadi karena investor takut kehilangan peluang yang dianggap menguntungkan

H_1: *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh terhadap *investment decision*.

2.6.2. Pengaruh *Herd Behavior* Terhadap *Investment Decision*

Studi Kumar et al. (2024) menunjukkan bahwa *herding* adalah faktor signifikan yang merupakan komponen yang berkontribusi terhadap proses penentuan keputusan investasi, terutama di pasar yang volatil. Hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan *herd behaviour* terhadap *investment decision* membuktikan bahwa *herd behaviour* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision* (Kartini & Nahda, 2021). Hal ini disebabkan karena investor cenderung melihat informasi dari kebanyakan investor lain sehingga memicu peniruan dalam portofolio investasi mereka. Dalam teori *behavioral finance*, *herd behavior* mencerminkan keterbatasan kognitif investor yang memilih untuk mengikuti mayoritas daripada melakukan analisis independen. Kesimpulannya *herd behavior* memengaruhi investor untuk mengikuti tindakan mayoritas dalam pengambilan *investment decision*, terutama di pasar yang tidak pasti atau volatil.

H_2: *Herd behavior* berpengaruh terhadap *investment decision*.

2.6.3. Pengaruh *Loss Aversion* Terhadap *Investment Decision*

Menurut Rubiyanto et al. (2020), *loss aversion* terbukti berpengaruh positif terhadap *investment decision*. Hal serupa disampaikan oleh Badri dan Putri (2021) yang menjelaskan bahwa kecenderungan investor untuk menghindari kerugian membuat mereka lebih berhati-hati serta bersifat *risk averse* dalam menentukan pilihan investasi. Sementara itu, Gunawan dan Wiyanto (2022) menambahkan bahwa investor yang memiliki kecenderungan *loss aversion* tinggi biasanya mengambil keputusan investasi secara lebih mendalam dan penuh pertimbangan.

H_3: *Loss aversion* berpengaruh terhadap *investment decision*.

2.6.4. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Investment Decision*

Mengacu pada Adil et al. (2022), studi terkait pengaruh bias perilaku terhadap proses pengambilan keputusan investasi menunjukkan bahwa *financial literacy* secara signifikan memengaruhi keputusan investasi. Temuan dari studi ini konsisten dengan temuan Fridana dan Asandimitra (2020) serta W. W. Putri dan Hamidi (2019), kedua studi tersebut mengonfirmasi *financial literacy* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pengambilan pilihan investasi mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas literasi keuangan yang terus meningkat, sehingga berimplikasi terhadap pengambilan tindakan yang lebih tepat sasaran, sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kesejahteraan hidup melalui kegiatan investasi.

H_4: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *investment decision*.

Selaras dengan pembahasan sebelumnya, visualisasi kerangka pemikiran penelitian ditunjukkan berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah seseorang yang melakukan keputusan investasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Medan yang melakukan keputusan Investasi sebanyak 129 responden. Mayoritas responden merupakan perempuan (71%) dan berasal dari prodi Akuntansi Keuangan Publik (16%), Keuangan dan Perbankan Syariah (14%), MICE (22%) dan Administrasi Bisnis (19%). Mayoritas responden juga berasal dari semester 2 (32%), semster 6 (20%) dan semester 8 (34%). Sampel penelitian menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *Cluster Random Sampling*, teknik penentuan sampel ini berasumsi bahwa populasi terdiri atas beberapa kelompok yang memiliki karakteristik hampir serupa, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2022). Metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* digunakan dalam penelitian ini memakai perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan antarvariabel. Instrumen penelitian terdiri dari 20 indikator dinilai dengan skala Likert 5 poin, Skala nilai yang diaplikasikan dalam kuesioner penelitian ini yaitu skala *likert* dengan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Penjelasan mengenai indikator penelitian secara lebih lengkap tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	PERNYATAAN	KODE
FOMO	Saya merasa takut tertinggal jika tidak ikut serta dalam peluang investasi yang ramai dibicarakan.	X1.1
	Saya sering membandingkan hasil investasi saya dengan yang diperoleh teman atau orang lain di media sosial.	X1.2
	Saya merasa gelisah jika melewatkan peluang investasi yang berpotensi menguntungkan.	X1.3
VARIABEL	**PERNYATAAN**	**KODE**
Herd Behavior	Saya mengikuti keputusan investasi orang lain karena percaya mereka memiliki informasi lebih baik.	X2.1
	Saya lebih yakin berinvestasi jika mendapatkan rekomendasi dari teman atau keluarga.	X2.2
	Saya sering mengikuti informasi investasi dari media sosial.	X2.3

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

VARIABEL	PERNYATAAN	KODE
Loss Aversion	Saya masih ingat kerugian investasi yang pernah saya alami.	X3.1
	Saya lebih memilih investasi yang risikonya kecil meskipun keuntungannya tidak terlalu besar.	X3.2
	Saya lebih memilih investasi yang keuntungannya pasti.	X3.3

VARIABEL	PERNYATAAN	KODE
Financial Literacy	Saya memahami cara menghitung keuntungan dan risiko dari suatu investasi.	X4.1
	Saya selalu menyisihkan dana darurat sebelum mulai berinvestasi	X4.2
	Saya memahami pentingnya memiliki asuransi sebagai bentuk perlindungan keuangan	X4.3
	Saya tahu perbedaan antara saham, reksa dana, dan investasi lainnya.	X4.4
	Saya biasa mencatat pengeluaran dan Pemasukkan pribadi.	X4.5
	Saya bisa mengenali risiko sebelum mengambil keputusan keuangan	X4.6
	Saya berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa depan.	X4.7
	Saya membeli aset ketika saya melihat adanya potensi keuntungan.	X4.8

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian pada tahap ini bertujuan untuk mengukur nilai validitas dan reliabilitas data yang telah dikumpulkan. Terdapat tiga jenis pengujian pada model ini, yaitu *validity convergent, validity discriminant*, dan *composite reliability.*

1. *Validity Convergent*

Validitas konvergen berarti indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi tinggi sehingga dapat mencerminkan konstruk dengan baik (Ghozali & Latan, 2020). Menurut ketentuan rule of thumb, indikator dalam penelitian konfirmatori dinilai valid apabila nilai loading factor-nya melampaui 0,70 untuk uji validitas konvergen. Uji validitas ini terdiri dua pengukuran yakni nilai *Reflective loading factor* dan AVE. Kriteria Nilai loading factor >0.0708 dan AVE >0.05 (Hair et al., 2021).

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	Keterangan
FOMO	X1.1	0.923	Valid
	X1.2	0.934	Valid
	X1.3	0.908	Valid
Herd Behavior	X2.1	0.858	Valid
	X2.2	0.909	Valid
	X2.3	0.887	Valid
Loss Aversion	X3.1	0.848	Valid
	X3.2	0.917	Valid
	X3.3	0.856	Valid
Financial Literacy	X4.1	0.828	Valid
	X4.2	0.905	Valid
	X4.3	0.898	Valid
	X4.4	0.799	Valid
	X4.5	0.863	Valid
	X4.6	0.862	Valid
	X4.7	0.769	Valid
	X4.8	0.743	Valid

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	Keterangan
Investment Decision	Y1.1	0.911	Valid
	Y1.2	0.905	Valid
	Y1.3	0.917	Valid
	Y1.4	0.862	Valid
	Y1.5	0.884	Valid
	Y1.6	0.779	Valid

Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas.

2. *Discriminant Validity*

Validity discriminant mengacu pada prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi (Hair et al., 2021). Uji validitas diskriminan terdiri dari beberapa pendekatan yakni pendekatan *Fornell-Larcker Criterion,* uji *Cross Loading,* dan uji *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Kemudian untuk kriteria uji *cross loading* adalah dengan melihat nilai *cross loading.* Adapun kriterianya adalah nilai cross loading >0.07, dan untuk uji HTMT <0,85 (Duryadi, 2021).

Tabel 3. Nilai *Cross Loading*

	FOMO	*Herd Behavior*	*Loss Aversion*	*Financial Literacy*	Investment Decision
X1.1	**0,923**	0,713	0,629	0,414	0,477
X1.2	**0,934**	0,636	0,522	0,479	0,523
X1.3	**0,908**	0,648	0,538	0,557	0,507
X2.1	0,650	**0,858**	0,610	0,477	0,506
X2.2	0,674	**0,909**	0,740	0,510	0,576
X2.3	0,591	**0,887**	0,651	0,442	0,548
X3.1	0,492	0,734	**0,848**	0,534	0,431
X3.2	0,610	0,715	**0,917**	0,500	0,599
X3.3	0,490	0,561	**0,856**	0,596	0,616
X4.1	0,517	0,477	0,517	**0,828**	0,500
X4.2	0,373	0,470	0,469	**0,905**	0,596
X4.3	0,364	0,380	0,477	**0,898**	0,623
X4.4	0,543	0,482	0,545	**0,799**	0,535
X4.5	0,413	0,468	0,476	**0,863**	0,650
X4.6	0,401	0,368	0,555	**0,862**	0,642
X4.7	0,391	0,426	0,590	**0,769**	0,653
X4.8	0,533	0,531	0,514	**0,743**	0c,638
Y1.1	0,472	0,506	0,541	0,630	**0,911**
Y1.2	0,513	0,588	0,569	0,589	**0,905**
Y1.3	0,513	0,603	0,616	0,698	**0,917**
Y1.4	0,486	0,505	0,487	0,591	**0,862**
Y1.5	0,455	0,496	0,548	0,736	**0,884**
Y1.6	0,436	0,537	0,605	0,590	**0,779**

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator di setiap variabel dikatakan valid.

3. *Composite Reliability*

Pengujian reliabilitas bertujuan memastikan bahwa instrumen yang diaplikasikan dalam penelitian ini mampu menghasilkan pengukuran konstruk yang valid,akurat dan konsisten (Ghozali, 2021). Uji reabilitas dilakukan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

untuk melihat dari hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Adapun kriterianya adalah besaran *Composite reliability* >0.07.

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 4, seluruh konstruk menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat dikategorikan sebagai konstruk yang reliabel. Nilai-nilai tersebut mencerminkan bahwa indikator-indikator pada tiap konstruk telah teruji dan memenuhi syarat reliabilitas secara statistik.

4.2 Evaluasi Model Struktural *(Inner Model)*

Tujuan evaluasi model struktural adalah memprediksi keterhubungan antar variabel laten dalam model (Hair et al., 2021). Evaluasi model struktural digunakan untuk mengamati tingkat variasi dengan bantuan menggunakan nilai *R-squares*, Q^2 *predictive relevance*, signifikansi. Berikut model pengujian struktural yaitu:

1. Nilai *R-Square*

ditujukan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh yang substantive relasi antara konstruk independen dan konstruk dependen (Hair et al., 2021). R-Square merepresentasikan kekuatan penjelasan variabel independen terhadap varians variabel dependen (Kurniawan & Husin, 2023). Kriteria penilaian R-Square yaitu 0,75 menunjukkan kategori kuat, 0,50 termasuk kategori sedang, sedangkan 0,25 dikategorikan lemah (Hair et al., 2021).

No	Variabel	*Nilai Alpha Cronbach*	*Composite Reliability*	Keterangan
1.	*FOMO*	0.911	0.944	Reliabel
2.	*Herd Behavior*	0.861	0.915	Reliabel
3	*Loss Aversion*	0.848	0.907	Reliabel
4.	*Financial Literacy*	0.937	0.948	Reliabel
5.	*Investment Decision*	0.940	0.953	Reliabel

Tabel 5. Nilai *R-Square*

Variabel	*R-square*	*R-square adjusted*
Keputusan Investasi	0,613	0,601

Pada Tabel 5, nilai *R-Square* 0,613 mengindikasikan bahwa model mampu secara memadai menggambarkan variabel keputusan investasi. Artinya, kombinasi variabel eksogen yang terdiri dari *FOMO, herd behavior*, *loss aversion*, dan *financial literacy* mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi responden.

2. *Predictive Relevance* (Q^2)

Evaluasi model PLS bukan hanya dapat dilihat dari besarnya nilai R-*Squares*, tetapi juga dapat dilihat dari nilai Q^2 *predictive relevance*. Pengujian ini dilakukan untuk merepresentasikan *synthesis* dari *crossvalidation* dan fungsi *fitting* yang menilai kecocokan prediksi variabel terobservasi dengan parameter konstruk yang diestimasi (Hair et al., 2021). Nilai Q^2 di atas 0 menunjukkan bahwa nilai-nilai observasi mengandung nilai prediktif, sedangkan nilai Q^2 yang kurang dari 0 mengindikasikan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif.

Tabel 6. Nilai *Q^2 Predictive Relevance*

Variabel	Q^2
Keputusan Investasi	0,460

Berdasarkan hasil data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Q^2 sebesar 0,460 atau 46%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap variabel Keputusan Investasi.

4.3 Uji Hipotesis

Evaluasi model selanjutnya yaitu melalui analisis nilai signifikansi untuk menilai pengaruh dari antara variabel dengan prosedur *bootstrap* (Hair et al., 2021). Prosedur *bootstrap* menggunakan metode *resampling* dilakukan menggunakan seluruh sampel asli, dan evaluasi signifikansi diterapkan secara *one-tailed t-value* 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%).

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	*Sample mean (M)*	*Standard deviation (STDEV)*	*T statistics (|O/STDEV|)*	*P values*
X1 => Y	0.048	0.050	0.072	0.669	0,504
X2 => Y	0,195	0,199	0.087	2.228	0.026
X3 => Y	0,147	0,146	0.083	1.775	0.076
X4 => Y	0,510	0,507	0.083	6.157	0.000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 7, dengan metode *bootstrapping* berdasarkan tingkat signifikansi 5% dan ketentuan nilai T-statistik > 1,96 (Ghozali, 2021), diperoleh bahwa variabel *Herd Behavior* (X2) dan Literasi Keuangan (X4) terbukti berperan signifikan dalam memengaruhi Keputusan Investasi (Y) masing-masing dengan nilai T-statistik sebesar 2,228 dan 6,157 serta *P-value* 0,026 dan 0,000 kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel *FOMO* (X1) dan *Loss Aversion* (X3) tidak menunjukkan pengaruh karena memiliki nilai T-statistik senilai 0,669 dan 1,775 dengan *P-value* masing-masing senilai 0,504 dan 0,076, yang tidak masuk dalam kategori signifikan. Dengan demikian, hanya dua dari empat variabel *eksogen* dalam model yang terbukti secara statistik memengaruhi keputusan investasi responden dalam penelitian ini

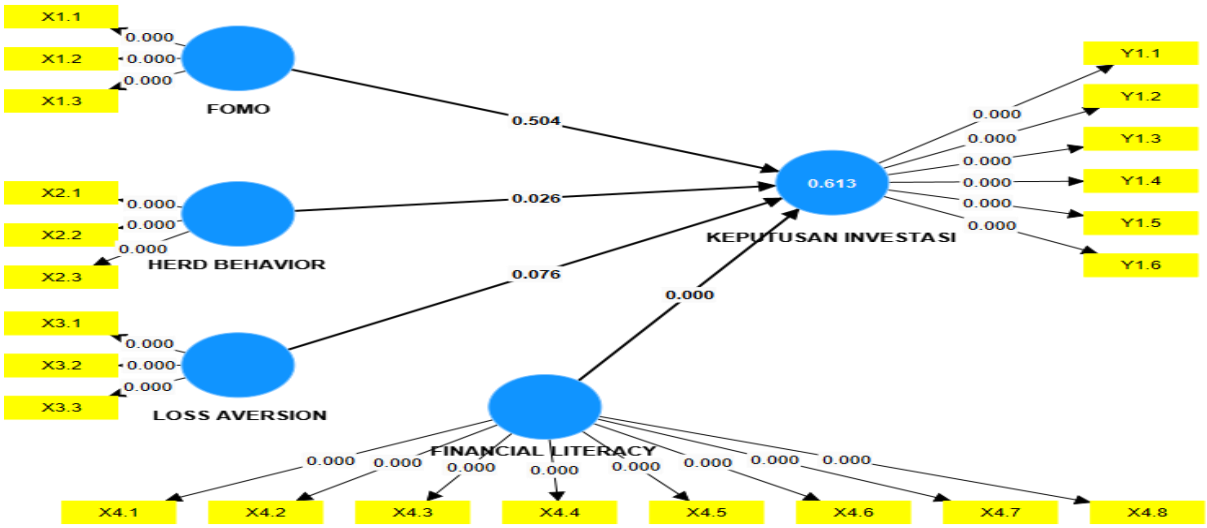

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Melalui pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *FOMO* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai t-statistik sebesar 0.669 dengan *p-values* sebesar 0.504. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-statistik < 1.96 dan *p-values* > 0.05, maka H1 ditolak. Berdasarkan uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *FOMO* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, sehingga, hipotesis kedua tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Tata Niaga memiliki kontrol yang cukup terhadap pengaruh emosional tersebut. Hal ini menandakan bahwa keputusan investasi mereka tidak sepenuhnya dipicu oleh tekanan sosial atau tren yang viral, melainkan lebih rasional dan terencana. Mahasiswa cenderung melakukan penilaian terlebih dahulu sebelum mengikuti arus informasi investasi. Temuan ini juga sejalan oleh Bo (2023) menemukan bahwa *fomo* tidak selalu berpengaruh karena investor muda yang memiliki persepsi pasar yang efisien. Demikian pula, Saputri et al. (2023) mengungkapkan bahwa *financial literacy* tinggi bisa melemahkan pengaruh *fomo* terhadap keputusan investasi. Penelitian Idris (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi tinggi mampu mengelola dorongan *fomo* secara rasional.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Hasil uji hipotesis yang diperlihatkan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) variabel *Herd Behavior* terhadap keputusan investasi memiliki nilai t-statistik sebesar 2.228 dengan *p-values* sebesar 0.026. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-*statistik* > 1.96 dan p-*values* < 0.05, maka H2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *herd behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Analisis ini menandakan bahwa pengaruh sosial berfungsi penting dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa. Hasil ini didukung dengan penelitian Saryadi (2024), temuan ini konsisten dengan hasil penelitiannya yang juga menunjukkan pengaruh langsung *herd behavio*r yang signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z dalam konteks reksadana syariah karena *herd behavior* terbukti sebagai salah satu faktor sosial yang kuat memengaruhi keputusan investasi, terutama di tengah ketidakpastian informasi pasar (Saryadi, 2024). Temuan ini selaras dengan teori *behavioral finance* yang menguraikan bahwa pada kondisi ketidakpastian, investor cenderung mengikuti perilaku mayoritas sebagai strategi adaptif. Hal ini didukung oleh temuan Kumar et al. (2024) dan Binu (2024) yang menunjukkan bahwa *herd behavior* merupakan faktor signifikan dalam membentuk keputusan investasi, terutama ketika informasi pasar diperoleh dari lingkungan sosial atau media digital.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) variabel *Loss Aversion* terhadap keputusan investasi memiliki nilai t-statistik sebesar 1.775 dengan *p-values* senilai 0.076. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *t-statistik* di bawah 1,96 dan *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H3 tidak diterima. Merujuk pada hasil yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa *loss aversion* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi, dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa sikap hati-hati mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Medan belum sampai pada tahap yang menekan pengambilan keputusan. Penelitian Jowey et al. (2024) dan Pratiknjo & Wijaya (2024) mendukung hasil ini, dengan menyatakan bahwa investor pemula seperti mahasiswa belum memiliki pengalaman nyata terhadap risiko kerugian sehingga pengaruh *loss aversion* belum tampak signifikan. Prayudi & Purwanto (2023) menyimpulkan bahwa pengaruh loss aversion pada mahasiswa lebih bersifat tidak langsung dan hanya memengaruhi secara emosional tanpa menghasilkan keputusan nyata

Proses pengujian memperlihatkan bahwa variabel *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi mempunyai nilai t-statistik senilai 6.157 dengan *p-values* senilai 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* > 1.96 dan *p-values* < 0.05, maka H4 diterima. Berdasarkan hasil tersebut temuan tersebut, disimpulkan bahwa *financial literacy* secara signifikan memengaruhi keputusan investasi, oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini diterima. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Medan memahami konsep dasar keuangan seperti risiko, imbal hasil, dan pentingnya diversifikasi. Temuan tersebut mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan lebih matang dan objektif. Temuan ini sejalan dengan teori *behavioral finance* yang menegaskan bahwa pemahaman individu terhadap konsep keuangan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Didukung dengan penelitian Saryadi (2024) hasil penelitian yang sama juga mengindikasikan bahwa *financial literacy* merupakan faktor utama yang secara signifikan mendorong keputusan investasi yang rasional di kalangan Gen Z. Bahkan dalam penelitiannya, Saryadi (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menekan pengaruh bias emosional seperti *fomo* dan *loss aversion*. Penemuan ini selaras dengan penelitian Adil et al. (2022) dan Putri & Hamidi (2019) mendapati bahwa *financial literacy* berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan, termasuk investasi. Sharma et al. (2024) menegaskan bahwa literasi tinggi membantu mahasiswa menghindari bias dan mengambil keputusan secara logis. *Financial literacy* tidak hanya memberikan pemahaman terhadap risiko dan peluang, tetapi juga menekan pengaruh bias emosional seperti *FOMO* dan *loss aversion.*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Fear of Missing Out (FOMO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, karena mahasiswa Tata Niaga Politeknik Negeri Medan cenderung bersikap netral terhadap tekanan sosial digital maupun tren pasar, serta lebih mengutamakan pertimbangan rasional. Sebaliknya, Herd Behavior berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti keputusan atau rekomendasi dari teman sebaya atau komunitas, terutama saat menghadapi ketidakpastian informasi, selaras dengan konsep perilaku imitasi dalam teori behavioral finance. Loss Aversion

tidak berpengaruh signifikan karena meskipun mahasiswa berhati-hati terhadap risiko kerugian, minimnya pengalaman investasi membuat rasa takut kehilangan belum cukup memengaruhi perilaku keuangan mereka. Financial Literacy memiliki pengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan, menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan yang tinggi membantu mahasiswa membuat keputusan logis, strategis, dan tidak emosional, mendukung pandangan behavioral finance bahwa kapasitas kognitif mampu mengurangi bias perilaku. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor kognitif dan sosial lebih memengaruhi keputusan investasi mahasiswa dibanding faktor emosional, sehingga pendidikan dan lingkungan menjadi kunci pembentuk perilaku keuangan yang rasional.

Peneliti memberikan beberapa saran yakni, peningkatan literasi keuangan mahasiswa perlu menjadi prioritas mengingat faktor ini terbukti paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan program edukasi, seperti seminar, pelatihan, simulasi pasar modal, serta kerja sama dengan lembaga keuangan guna mengasah kemampuan analisis dan pengambilan keputusan investasi yang rasional. Lalu untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan responden, mempertimbangkan perbedaan latar belakang ekonomi dan pengalaman investasi, serta menambahkan variabel lain *seperti risk tolerance, overconfidence*, atau pengaruh media sosial secara spesifik terhadap keputusan investasi generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Medan. Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, khususnya kepada bapak dan ibu informan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang saya perlukan. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dan arahan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, *7*(1), 17–30. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086

Agus, I. G., & Yudantara, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , dan Perilaku Keuangan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(1), 1–10.

Akbar, R. S., Aulya, A., Apsari, A., & Sofia;, L. (2018). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (FOMO) Pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *Vol 7*, *No*(2), 38–47.

Antony, D. N. (2024). *Mahasiswa Kedokteran Makassar Jadi Tersangka Penipuan Investasi Rp 1,5 M*. Detiksulsel. https://www.detik.com/sulsel/makassar/d-7421946/dugaan-penipuan-modus-investasi-bodong-mahasiswa-kedokteran-di-makassar

Ayoub, A., & Balawi, A. (2022). Herd Behavior and its Effect on the Stock Market: An Economic Perspective. *Quality - Access to Success*, *23*(188), 285–289. https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.38

Badan Pusat Statistik. (2021, January 21). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html

Badri, R. E., & Putri, M. E. (2021). Analisis pengaruh anchoring bias dan loss aversion dalam pengambilan keputusan investasi di kota Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, *7*(1),39–51.

Bo, C. C. (2023). A critical review of FOMO behaviour among young investors. *Issues and Perspectives in Business and Social Sciences*, *3*(1), 14–18. https://doi.org/10.33093/ipbss.2023.3.1.2

Carolina, A., & Wiyanto, H. (2023). Pengaruh Overconfidence, Representativeness dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *5*(4), 857–866. https://doi.org/10.24912/jmk.v5i4.26926

Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). *Literasi Keuangan Cetakan Pertama*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

CNBC Indonesia. (2022, January 25). *Investor di BEI Tembus 7,75 Juta, Didominasi Milenial & Gen-Z.*https://www.cnbcindonesia.com/market/20220125105039-17-310196/investor-di-bei-tembus-775-juta-didominasi-milenial-gen-z

Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: Yayasan Prima Agus Teknik.

Dinesh, G. (2018). Herding Behavior in Financial Market: Critical Literature Review. *Asian Journal of Research in Banking and Finance*, *8*(6), 60–72. https://doi.org/10.5958/2249-7323.2018.00044.5

Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, *1*(4), 21. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2823

Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 396. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729

Ghozali. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, K., & Wiyanto, H. (2022). Financial Literacy , Risk Tolerance , Loss Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 4(3), 573–580.*

Gupta, S., & Shrivastava, M. (2022). Herding and loss aversion in stock markets: mediating role of fear of missing out (FOMO) in retail investors. *International Journal of Emerging Markets*, *17*(7), 1720–1737. https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933

Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue November). Cham: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15

Helena, M., Dua, C., & Se, H. (2021). Financial Literacy, Overconfidence, Risk Tolerance and Public Investment Decision of Ende Residents, East Nusa Tenggara Province of Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, *23*(4), 29–37. https://doi.org/10.32424/1.jame.2021.23.4.4865

Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, *4*(3), 767–776. https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771

Idris, H. (2024). *The Effects of FOMO on Investment Behavior in the Stock Market*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4(2), 879–887.*

Kartini, K., & Nahda, K. (2021). Behavioral Biases on Investment Decision: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(3), 1231–1240. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1231

Kumar, J., Rani, M., Rani, G., & Rani, V. (2024). All are interesting to invest, I fear of missing out (FOMO): a comparative study among self-employed and salaried investors. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, *32*(5), 646–664. https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2024-0010

Kumari, T. (2020). The impact of financial literacy on investment decisions: with special reference to undergraduates in western province, Sri Lanka. Asian Journal of Contemporary Education, 4(2), 110–126. https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126

Kurniawan, I., & Husin, A. E. (2023). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penerapan Konsep Green Pada Bangunan Flour Mill Plant Menggunakan Sem-PLS. *Jurnal Teknologi*, *15*(2), 275–286.

Liu, Y. (2023). The Review of Loss Aversion. *Advances in Education, Humanities and Social Science Research*, *7*(1), 428. https://doi.org/10.56028/aehssr.7.1.428.2023

Li, Y. Y., Huang, Y. T., & Dou, K. (2021). Validation and psychometric properties of the chinese version of the fear of missing out scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(18). https://doi.org/10.3390/ijerph18189896

Liputan 6. (2022, January 24). *Milenial hingga Gen Z Bakal Jadi Penentu Investasi ke Depan*. https://www.liputan6.com/saham/read/4868454/milenial-hingga-gen-z-bakal-jadi-penentu-investasi-ke-depan

Maisaroh, S. (2024). *Gambaran Dampak Fera Of Missing Out (FOMO) Pada Kesehatan Mental Generasi Z Pengguna Tik Tok Di SMA Plus Darul Hikamah Jember*. UIN Kiai Haji Achmad Sidddiq. (Thesis)

Manurung, D. R., Gultom, A. S., & Sibarani, J. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *8*(1), 20–32. https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968

Neumann, D. (2020). Fear of Missing Out. *The International Encyclopedia of Media Psychology*, 1–9. Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781119011071.iemp0185

Nuraeni, W., Andriani, D., Saepudin, A., & Dasman, S. (2025). *Analisis Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi Terhadap Risiko Penipuan Keuangan*. *Journal of Management*, *8*(1), 216–230.

Perdana, D. D., Widiayanti, W., Gushevinalti, G., & Perdana, D. D. (2024). Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *10*(1), 54. https://doi.org/10.35308/source.v10i1.8381

Prasaja, D., Kurniawan, M. S., & Fatmawati, I. (2023). Investment Decision on an Issuer in the Capital Market Based on Financial Literature, Minimum Capital, and Fear of Missing Out (FOMO): A Case Study of Trader Community. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, *1*(3), 237–244. https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.87

Prasetyo, P. (2024). Pengaruh B ehavioral Finance terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Literasi Keuangan (Pada Investor Saham di Jawa Timur). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *7(3)*, 379–393.

Pratiknjo, M. L., & Wijaya, L. I. (2024). Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai Mediator di Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *10*(2), 489–504. https://doi.org/10.35906/jurman.v10i2.2267

Prayudi, R. M. N., & Purwanto, E. (2023). The Impact of Financial Literacy, Overconfidence Bias, Herding Bias and Loss Aversion Bias on Investment Decision. *Indonesian Journal of Business Analytics*, *3*(5), 1873–1886. https://doi.org/10.55927/ijba.v3i5.5715

Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, DanFaktor Demografi Terhadap Pengambilan KeputusanInvestasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa MagisterManajemen Fakultas Ekonomi Universitas AndalasPadang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *4*(1), 398–412.

Putri, I. A., & Hudaya, R. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi di Kalangan Gen Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Herding Behavior, dan Lingkungan Sosial. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *13 (12)*, 2498–2509. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index

Rablen, M. D. (2023). Loss Aversion, Risk Aversion, and the Shape of the Probability Weighting Function. *SSRN Electronic Journal*, *June*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4477979

Rahmawati, S. (2023). *Pengaruh Fear of Missing Out (Fomo), Motivation Investment Dan Pengalaman Investasi Terhadap Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*. UIN Salatiga. (Skripsi, UIN Salatiga)

Rozgonjuk et al. (2020). *Fear of Missing Out (FoMO) and social media's impact on daily-life and productivity at work: Do WhatsApp, Facebook, Instagram, and Snapchat Use Disorders mediate that association?. Journal Addictive Behaviors, 110–125*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106487

Rubiyanto, Wardianto, K. B., & Supriyanto. (2020). Pengaruh financial literacy, overconfidence, dan loss aversion terhadap keputusan investasi (studi terhadap investor saham di IndoPremier sekuritas wilayah Lampung). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, *1*(2), 89–93. https://doi.org/10.0120/kompetitif%20bisnis.v1i2.71

Said, S., Ikhsan, M. M., & Andri, H. (2023). *The Influence of Financial Literacy Level , Lifestyle , Fear Of Missing Out On Investment Decisions in Medan Millennial Generation Stocks*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam , *4*(2), 239–244.

Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(3), 319–332. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sajidah, Q., Novita, A., Barus, M. B., Hidayat, M. N., & ... (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi Terhadap Penipuan Investasi Dimasa Covid-19 (Studi Kasus Generasi Z dan Milenial di Kabupaten Asahan). *Innovative: Journal Of Social Research*, *3 (6)*, 8204–8213. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6067

Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. *Owner Journal*, *7*(3), 2590–2597. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619

Saryadi. (2024). Peran Mediasi Fear Of Missing Out (FOMO) Dalam Pengaruh Hubunga Hearding Behavior, Loss Aversion Dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Reksadana Syariah pada Gen Z di Indonesia. In *Tesis* (Vol. 15, Issue 1). (Thesis UIN Salatiga).

Sharma, D. R., Adhikari, M., & Khatun, I. (2024). human resource management for Making in sustainability : Emerging Markets : lessons organizational from Approach. *Journal of Emerging Management Studies*, *1*(1), 37–54.

Shiva, A., Narula, S., & Shahi, S. K. (2020). What drives retail investors' investment decisions? Evidence from no mobile phone phobia (Nomophobia) and investor fear of missing out (I-FoMo). *Journal of Content, Community and Communication*, *10*(6), 2–20. https://doi.org/10.31620/JCCC.06.20/02

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/

Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, *10*(2), 198–214. https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043

Zakaria, A., & Megawati, L. (2022). Pengaruh Experienced Regret, Risk Tolarance, Illusion Of Control dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency (Studi kasus pada Exchange Tokocrypto). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(17), 12–22. https://doi.org/10.5281/zenodo.7069456

Zhou, S., & Tu, L. (2022). The effect of social dynamics in online review voting behavior. *Journal of Retailing and Consumer Services*, *69(June), 103120.* https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103120